

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut (Cresswell, 2014), mengartikan bahwa paradigma ialah suatu cara mendasar dalam mempersepsi, berpikir, kemudian menilai, dan melakukan sesuatu dengan khusus dan dengan visi yang jelas. Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti akan mempergunakan paradigma positivisme. Menurut (Sekaran & Roger, 2017), penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode secara ilmiah yang di mana data yang dihasilkan berupa angka yang selanjutnya dilakukan analisis dengan melalui perhitungan statistik. Terdapat empat macam paradigma yang digunakan di dalam penelitian yang antara lain yaitu positivisme, konstruktivisme, advokasi, serta pragmatisme (Cresswell, 2014).

Menurut (Cresswell, 2014), paradigma positivisme merupakan paradigma berupa pandangan yang bertujuan guna mengukur suatu sebab akibat, serta juga turut digunakan guna menguji suatu teori. Sedangkan menurut Basrowi & Suwandi di dalam (Nugrahani, 2014), paradigma positivisme ialah realitas sosial yang dilihat sebagai sesuatu hal yang sifatnya tunggal, statis, serta juga kongkrit. Penjelasan paradigma penelitian ini pun memberikan arahan bahwa peneliti akan memilih penelitian pendekatan penelitian kuantitatif.

Dapat dikatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan paradigma positivisme karena memiliki aturan yang tetap, kongrit atau tetap dan juga dapat di ukur dan hubungan gejala yang ada adalah sebab-akibat. Alasan peneliti mempergunakan paradigma positivisme karena paradigma ini paling relevan dengan penelitian yang ada karena dapat melihat penelitian tersebut bersifat konkret atau nyata, dan juga dapat mengukur hubungan sebab akibat antara variabel X dan variabel Y. Paradigma positivisme dinilai paling cocok dengan keadaan lapangan yang sesungguhnya, serta melihat data secara nyata. Di dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan paradigma positivisme guna mengukur pengaruh motif pemanfaatan media sosial terhadap kepuasan *followers* terkait

literasi feminisme (studi korelasi Instagram @indonesiafeminis pada *followers* generasi *millennial*).

### 3.2. Metode Penelitian

Dalam mengkaji penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *survey*. Penelitian yang mempergunakan metode *survey* adalah penelitian yang di dalamnya turut mempergunakan kuesioner menjadi instrumen penelitian (Priyono, 2016). Pendapat lainnya (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa, metode *survey* merupakan suatu metode yang dilakukan terhadap suatu populasi besar ataupun kecil namun data yang dikaji merupakan data yang diperoleh dari sampel yang bersumber dari populasi tersebut yang bertujuan untuk menemukan berbagai kejadian relatif, distribusi, serta berbagai hubungan antar variabel sosiologis ataupun psikologis.

Berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti menilai dengan mempergunakan metode *survey* melalui angket atau kuesioner dapat membantu peneliti mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang dapat mewakili terhadap suatu populasi tertentu, dalam penelitian ini yaitu *followers* generasi *millennial* @indonesiafeminis dalam media sosial Instagram. Alasan lainnya peneliti menggunakan metode *survey* (angket atau kuesioner) dalam mengumpulkan data responden terkait, yaitu dapat memberikan waktu luang pada responden dalam memikirkan jawaban terhadap pertanyaan serta pernyataan yang telah disediakan (Suryadi, 2019). Selain itu dengan melalui metode tersebut menjadikan peneliti yakin akan informasi dan data yang diberikan oleh responden merupakan dalam keadaan yang sebenarnya, yaitu di mana kuesioner yang telah disusun dibagikan atau disebarkan kepada *followers* @indonesiafeminis dalam media sosial Instagram.

### 3.3. Informan / Unit Analisis

#### 3.3.1. Populasi dan Sampel

Pengumpulan populasi adalah sejumlah keseluruhan unit analisis yang sudah dapat keajegannya dan sudah terverifikasi dengan baik (Creswell 2014). Populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini yaitu merupakan *followers* generasi *millennial* media sosial Instagram @indonesiafeminis. Berdasarkan informasi yang tertera pada profil media sosial Instagram @indonesiafeminis pada tanggal 15 Januari 2022, terlihat total jumlah *followers* akun tersebut mencapai angka sekitar 115 ribu (indonesiafeminis, 2022). Dalam hal ini, peneliti menarik sampel dengan menggunakan prosedur Slovin (Siregar, 2013), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3. 1. Rumus Slovin (Siregar, 2013)

Keterangan:

$n$  : Nilai Sampel

$N$  : Nilai Populasi

$e$  : Selisih Akurasi (*Margin Error* 5% atau 10%)

Berdasarkan informasi yang tampak pada profil akun Instagram @indonesiafeminis terlampir jumlah *followers* media sosial Instagram @indonesiafeminis per tanggal 15 Januari 2022 yaitu sebanyak 115 ribu (indonesiafeminis, 2022). Dari total jumlah populasi penelitian ini yaitu sebanyak 115 ribu pengikut media sosial Instagram @indonesiafeminis per tanggal 15 Januari 2022 (indonesiafeminis, 2022), maka peneliti akan menarik sampel penelitian. Berikut penjabarannya apabila dimasukkan ke dalam rumus prosedur Slovin dengan selisih akurasi atau *margin error* sebesar 5%, antara lain sebagai berikut:

$$n = \frac{115,000}{115,000 (5\%)^2 + 1} = 398,613 = 400 \text{ Responden}$$

Gambar 3. 2. Hasil Perhitungan Rumus Slovin (Siregar, 2013)

Berdasarkan perhitungan melalui prosedur rumus Slovin, hasil angka yang diperoleh yaitu sebesar 400. Maka setelah dilakukan perhitungan melalui prosedur Slovin, untuk mengkaji penelitian ini membutuhkan sebanyak 400 responden.

### 3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* dapat didefinisikan sebagai suatu teknik dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2019). Secara dasar, teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua bagian, antara lain *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* merupakan suatu teknik *sampling* yang penerapannya memberikan peluang ataupun kesempatan yang sama bagi seluruh unsur ataupun anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel, yang meliputi *cluster sampling*, *disproportionate random sampling*, *proportionate random sampling*, dan *simple random sampling* (Tripalupi & Suwena, 2014). *Non probability sampling* merupakan suatu teknik *sampling* yang penerapannya tidak memberikan peluang ataupun kesempatan yang sama bagi seluruh unsur ataupun anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel, yang meliputi (Tripalupi & Suwena, 2014) *snowball sampling*, *sampling* jenuh, *purposive sampling*, *sampling* insidental, *sampling* kuota, dan *sampling* sistematis.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini, peneliti akan mempergunakan teknik *non probability sampling*. Adapun pilihan teknik *non probability sampling* yang dipilih peneliti yaitu dengan melalui *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah suatu teknik penentuan sampel yang memiliki tujuan tertentu saja (Tripalupi & Suwena, 2014). Teknik *purposive sampling* dapat dilakukan dengan penunjukan sampel dilandasi oleh berbagai ciri ataupun berbagai sifat tertentu yang dilihat memiliki keterkaitan erat terhadap berbagai ciri ataupun berbagai sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Wahyuni, 2014).

Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini, dikarenakan peneliti ingin memperoleh kriteria yang telah ditentukan

berdasarkan pada tujuan penelitian. Adapun kriteria yang dimaksud tersebut, telah peneliti sesuaikan yang di mana dalam hal ini merujuk pada berbagai penelitian sebelumnya. Kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Merupakan *follower* media sosial Instagram @indonesiafeminis.
2. Merupakan *follower* generasi *millennial* yang memiliki usia 25 hingga 34 tahun.
3. Merupakan *follower* yang setidaknya pernah memberikan *like* atau *comment* terhadap konten yang ada pada media sosial Instagram @indonesiafeminis.

### 3.3.3. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi ialah definisi berdasarkan berbagai sifat variabel yang diamati. Operasionalisasi memiliki sifat yang spesifik, tegas, pasti, serta merinci yang dapat memberikan gambaran karakteristik berbagai variabel penelitian dan juga berbagai hal yang dinilai penting (Karim, 2021). Dalam suatu penelitian diperlukan penggunaan skala pengukuran yang tepat agar instrumen dapat diukur sesuai atas apa yang akan diukur, dapat dipercaya serta juga konsisten terhadap permasalahan instrumen dalam penelitian (Riduwan & Sunarto, 2014).

Adapun skala sikap yang dipilih peneliti yaitu skala likert. Skala likert merupakan salah satu skala yang dipergunakan untuk mengukur berupa sikap, pendapat, serta persepsi individu ataupun kelompok mengenai kejadian maupun gejala sosial (Riduwan & Sunarto, 2014). Adapun gejala sosial yang dimaksud ialah suatu bagian yang telah ditetapkan oleh peneliti secara spesifik yang juga diketahui sebagai variabel penelitian (Riduwan & Sunarto, 2014).

Seperti yang telah dilampirkan dan diketahui, peneliti telah menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, antara lain variabel independen atau variabel X penelitian: motif pemanfaatan, yang akan diukur sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian: kepuasan, yang akan diukur sebagai variabel yang dipengaruhi.

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Konsep

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala Likert
1.	Motif Pemanfaatan pada akun @indonesiafeminis dalam media sosial Instagram (Variabel X)	Motif Informasi	Mencari informasi mengenai berbagai peristiwa atau fenomena sosial terkait feminisme yang sedang atau telah terjadi	Saya mencari informasi mengenai berbagai peristiwa atau fenomena sosial terkait feminisme yang sedang atau telah terjadi melalui akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
			Mencari informasi terbaru mengenai perkembangan feminisme di Indonesia	Saya mencari informasi mengenai perkembangan feminisme di Indonesia melalui akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
			Mengakses akun media untuk memperbarui informasi mengenai feminisme yang terkini	Saya mengakses akun Instagram @indonesiafeminis untuk memperbarui informasi feminisme yang terkini	SS, S, TS, STS
			Ingin untuk menyalurkan pendapat melalui kolom komentar dalam akun media	Saya ingin dapat menyalurkan pendapat melalui kolom komentar dalam akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
			Ingin memperoleh informasi mengenai peristiwa atau fenomena sosial dalam perspektif feminisme	Saya ingin memperoleh informasi mengenai peristiwa atau fenomena sosial dalam perspektif feminisme melalui akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
			Ingin memperoleh informasi kesetaraan gender lainnya seperti misalnya mengenai isu LGBT	Saya ingin memperoleh informasi kesetaraan gender lainnya seperti misalnya mengenai isu LGBT melalui akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
		Motif Identitas Pribadi	Mengakses akun media agar tidak tertinggal informasi mengenai feminisme yang terkini	Saya mengakses akun Instagram @indonesiafeminis agar tidak tertinggal informasi mengenai	SS, S, TS, STS

		feminisme yang terkini	
	Mengakses akun media agar memperoleh perspektif terbaru mengenai feminisme yang lebih luas	Saya mengakses akun Instagram @indonesiafeminis agar memperoleh perspektif terbaru mengenai feminisme yang lebih luas	SS, S, TS, STS
	Mengakses akun media maka akan menambah pengetahuan terkait feminisme	Saya mengakses akun Instagram @indonesiafeminis maka akan menambah pengetahuan terkait feminisme	SS, S, TS, STS
Motif Integrasi & Interaksi Sosial	Mengakses akun media agar dapat menyebarkan kembali informasi mengenai feminisme kepada lingkungan sekitar	Saya mengakses akun Instagram @indonesiafeminis agar dapat menyebarkan kembali informasi mengenai feminisme kepada lingkungan sekitar	SS, S, TS, STS
	Mengakses akun media agar memperoleh topik terkini yang dapat dijadikan bahan diskusi dengan lingkungan sekitar	Saya mengakses akun Instagram @indonesiafeminis agar memperoleh topik terkini untuk dapat dijadikan bahan diskusi dengan lingkungan sekitar	SS, S, TS, STS
	Mengakses akun media agar lebih paham sisi perspektif feminisme sebagai bentuk empati sesama	Saya mengakses akun Instagram @indonesiafeminis agar lebih paham pandangan feminisme guna kepedulian antarsesama	SS, S, TS, STS
Motif Hiburan	Mengakses berbagai konten dalam akun media guna menghilangkan rasa kebosanan	Saya mengakses akun Instagram @indonesiafeminis guna menghilangkan rasa kebosanan	SS, S, TS, STS
	Mengakses berbagai konten dalam akun media untuk memperoleh hiburan	Saya mengakses akun Instagram @indonesiafeminis untuk memperoleh hiburan misalnya konten positif yang membawa kegembiraan	SS, S, TS, STS

			Mengakses berbagai konten dalam akun media guna mengisi waktu luang	Saya mengakses akun Instagram @indonesiafeminis guna mengisi waktu luang	SS, S, TS, STS
2.	Kepuasan <i>followers</i> generasi <i>millennial</i> terhadap akun media sosial Instagram @indonesiafeminis (Variabel Y)	Kepuasan Informasi	Memperoleh dan memahami informasi mengenai berbagai peristiwa atau fenomena sosial terkait feminisme yang sedang atau telah terjadi.	Saya memperoleh dan memahami informasi mengenai berbagai peristiwa atau fenomena sosial terkait feminisme yang sedang atau telah terjadi melalui akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
			Memperoleh dan memahami informasi terbaru mengenai perkembangan feminisme di Indonesia.	Saya memperoleh dan memahami informasi terbaru mengenai perkembangan feminisme di Indonesia melalui akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
			Memperoleh informasi terbaru terkait feminisme yang terkini setelah mengakses akun media.	Saya memperoleh informasi terbaru terkait feminisme yang terkini setelah mengakses akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
			Dapat menyalurkan pendapat melalui kolom komentar pada akun media	Saya dapat menyalurkan pendapat melalui kolom komentar pada akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
			Memperoleh dan memahami informasi mengenai peristiwa atau fenomena sosial dalam perspektif feminisme.	Saya memperoleh dan memahami informasi mengenai peristiwa atau fenomena sosial dalam perspektif feminisme melalui akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
			Memperoleh dan memahami informasi kesetaraan gender lainnya seperti misalnya mengenai isu LGBT.	Saya memperoleh dan memahami informasi kesetaraan gender lainnya seperti misalnya mengenai isu LGBT melalui akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
		Kepuasan Identitas Pribadi	Merasa terpenuhi dan tidak tertinggal akan informasi	Saya merasa terpenuhi dan tidak tertinggal akan informasi feminisme	SS, S, TS, STS



	terkait feminisme yang terkini	yang terkini dalam akun Instagram @indonesiafeminis	
	Memahami perspektif terbaru mengenai feminisme yang lebih luas setelah mengakses akun media	Saya memahami perspektif terbaru mengenai feminisme yang lebih luas setelah mengakses akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
	Merasa terpenuhi serta menambah pengetahuan terkait feminisme setelah mengakses akun media	Saya merasa terpenuhi serta menambah pengetahuan terkait feminisme setelah mengakses akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial	Memperoleh informasi terkait feminisme yang dapat disebarakan kembali kepada lingkungan sekitar setelah mengakses akun media	Saya memperoleh informasi terkait feminisme yang dapat disebarakan kembali kepada lingkungan sekitar setelah mengakses akun media setelah mengakses akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
	Memperoleh topik terkini yang dapat dijadikan bahan diskusi dengan lingkungan sekitar setelah mengakses akun media.	Saya memperoleh topik terkini yang dapat dijadikan bahan diskusi dengan lingkungan sekitar setelah mengakses akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
	Memahami sisi perspektif feminisme sebagai bentuk empati sesama setelah mengakses akun media	Saya memahami sisi perspektif feminisme sebagai bentuk empati sesama setelah mengakses akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
Kepuasan Hiburan	Rasa bosan menjadi hilang setelah mengakses berbagai konten dalam akun media	Rasa bosan saya menjadi hilang setelah mengakses berbagai konten dalam akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
	Memperoleh hiburan setelah mengakses berbagai konten dalam akun media	Saya merasa terpenuhi dalam memperoleh hiburan setelah mengakses berbagai konten dalam akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS

Waktu luang menjadi terisi setelah mengakses berbagai konten dalam akun media	Saya merasa waktu luang menjadi terisi setelah mengakses berbagai konten dalam akun Instagram @indonesiafeminis	SS, S, TS, STS
---	---	----------------

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Data Primer

Data primer merupakan hasil data yang di kerjakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengakhiri permasalahan yang tengah di tangani, atau dapat dikatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui uji lapangan (Prabandari, 2020). Terkait penelitian atau kajian ini, data primer di dapatkan melalui hasil dari transmisi atau penyebaran kuesioner kepada responden terkait dengan kriteria yang telah ditentukan. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang diimplementasikan dengan memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis kepada responden penelitian untuk dijawab (Wahyuni, 2014). Kuesioner dapat berbentuk sejumlah pertanyaan yang sifatnya terbuka maupun tertutup, yang penyebaran atau transmisinya untuk diberi tanggapan oleh responden dapat langsung (*face to face*) atau pun di sebarkan melalui jejaring internet (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, kuesioner penelitian akan disebarakan kepada seluruh responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan secara *online* dengan memanfaatkan fitur *Google form*. Dalam penelitian ini populasi yang dituju yaitu *followers* generasi *millennial* media sosial Instagram @indonesiafeminis. Peneliti akan menghubungi pemilik akun media sosial Instagram @indonesiafeminis untuk membantu menyebarkan kuesioner melalui fitur *instastory* pada media sosial Instagram. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan secara individu.

### **3.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data berupa berbagai informasi yang telah ada dan secara sengaja dikumpulkan oleh peneliti guna menunjang serta menambah kelengkapan kebutuhan data dalam penelitian (Prabandari, 2020). Pengumpulan data sekunder dinilai cenderung lebih mudah serta juga cepat. Data sekunder dapat diperoleh atau ditemukan dengan diakses melalui bermacam sumber seperti artikel, jurnal, literatur, publikasi, buku maupun situs pada internet yang mendukung atau berkaitan dengan penelitian yang dikaji.

## **3.5. Metode Pengujian Data**

### **3.5.1. Pilot Testing**

Menurut Creswell (2013), sebelum melakukan kegiatan penyebaran kuesioner kepada para responden, peneliti harus menguji seberapa akuratnya pertanyaan. Hal ini bertujuan guna mengetahui bahwa setiap pernyataan yang dipergunakan relevan terhadap penelitian dengan berdasarkan pada berbagai dimensi serta berbagai indikator dalam penelitian. Pengujian data ini sangat penting untuk dilakukan guna membangun validitas konten pada suatu instrumen yang mungkin saja dinilai kurang sesuai terhadap hal yang akan diterapkan.

Jumlah dari keseluruhan pernyataan dalam kuesioner akan disebarkan kepada responden sebanyak 30 orang. Tujuan utama dilakukannya *pilot testing* adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas dari variabel dalam penelitian yang akan diteliti. Peneliti akan menyebarkan pernyataan dalam penelitian berupa kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang juga telah dilampirkan dalam penelitian.

#### **A. Uji Validitas**

Validitas ialah suatu pengukuran yang dapat menunjukkan seberapa baik akan kesesuaian indikator empiris terhadap definisi konseptual dari konstruk yang

harus diukur dengan indikator tersebut (Neuman, 2014). Validitas dalam penelitian kuantitatif yaitu di mana seorang peneliti mampu menghasilkan sebuah kesimpulan atau dugaan yang sangat penting dan juga berguna dari berbagai skor yang dihasilkan dari hasil instrumen yang telah diteliti. Menurut (Creswell, 2016) ada tiga macam bentuk dari uji validitas yang pertama *content validity* yaitu di mana item yang telah diteliti sudah sesuai dengan konten. *Predictive validity* atau *concurrent validity* yaitu di mana hasil sudah dikolerasikan dengan penelitian yang lain, dan juga *construct validity* yaitu di mana hasil yang sesuai dengan konsep hipotesis.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk di mana konstruk ini jauh lebih luas dibanding dengan validitas lainnya karena terdapat validasi isi dan validasi kriteria (Siregar, 2013).

$$\text{Pearson } r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}} \sqrt{\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$r$  = koefisien korelasi Pearson  
 $\Sigma XY$  = jumlah hasil kali skor X dan Y  
 $\Sigma X$  = jumlah skor X  
 $\Sigma Y$  = jumlah skor Y  
 $\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat skor X  
 $\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat skor Y  
 $N$  = jumlah peserta ( pasangan skor )

Gambar 3. 3. Rumus Validitas Pearson (Siregar, 2014)

1. Apabila  $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$  maka item pernyataan dapat dikatakan valid.
2. Apabila  $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{Tabel}}$  maka item pernyataan dapat dikatakan tidak valid.

Tabel 3. 2. Hasil Validitas

No.	Item Pernyataan	rTabel	rHitung	Status
<b>MOTIF PEMANFAATAN</b>				
1	Item 1	0,361	0,782**	Valid
2	Item 2	0,361	0,824**	Valid
3	Item 3	0,361	0,885**	Valid
4	Item 4	0,361	0,565**	Valid
5	Item 5	0,361	0,732**	Valid
6	Item 6	0,361	0,519**	Valid
7	Item 7	0,361	0,669**	Valid
8	Item 8	0,361	0,673**	Valid
9	Item 9	0,361	0,510**	Valid
10	Item 10	0,361	0,771**	Valid
11	Item 11	0,361	0,775**	Valid
12	Item 12	0,361	0,646**	Valid
13	Item 13	0,361	0,405*	Valid
14	Item 14	0,361	0,688**	Valid
15	Item 15	0,361	0,505**	Valid
<b>KEPUASAN</b>				
16	Item 1	0,361	0,714**	Valid
17	Item 2	0,361	0,537**	Valid
18	Item 3	0,361	0,799**	Valid
19	Item 4	0,361	0,666**	Valid
20	Item 5	0,361	0,421*	Valid
21	Item 6	0,361	0,567**	Valid
22	Item 7	0,361	0,804**	Valid
23	Item 8	0,361	0,786**	Valid
24	Item 9	0,361	0,807**	Valid
25	Item 10	0,361	0,723**	Valid
26	Item 11	0,361	0,819**	Valid
27	Item 12	0,361	0,817**	Valid
28	Item 13	0,361	0,604**	Valid
29	Item 14	0,361	0,614**	Valid
30	Item 15	0,361	0,650**	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26, 2022

Pada hasil uji data melalui uji validitas menggunakan SPSS terhadap 30 item pernyataan, ditemukan hasil yang valid pada keseluruhan item pernyataan. Hal ditunjukkan pada hasil rHitung yang lebih besar daripada rTabel senilai 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah total 30 item pernyataan dalam penelitian dapat disebarkan kepada seluruh responden penelitian. Pada 30 item pernyataan yang telah diuji validitasnya kemudian akan dipergunakan untuk diuji reliabilitasnya.

## B. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2014), mengatakan bahwa reliabilitas adalah cara bagaimana menguji kejituan atau dapat dikatakan yaitu bagaimana penelitian itu tepat seorang pengukur. Uji reliabilitas biasanya digunakan untuk mengetahui

keahlian atau ketepatan dalam pengukuran, apabila kita meneliti dengan objek yang sama secara berulang-ulang dan juga instrumen yang sama. Maka dari itu di perlukan rumus koefisien *Alpha Cronbach* untuk mengukur ketepatan dan kejitian dari penelitian kita.

Rumus Reliabilitas *Alpha Cronbach*:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = total varians butir

$\sigma_t^2$  = total varians

Gambar 3. 4. Rumus Alpha Cronbach (Siregar, 2013)

Keterangan:

**r11** = Reliabilitas instrumen

**K** = Banyaknya butir pertanyaan atau butir item

$\Sigma$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Jumlah varian total.

Dalam mengukur koefisien reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan skala reliabilitas yang dituliskan oleh (Siregar, 2013). Adapun skala reliabilitas tersebut yaitu:

Tabel 3. 3. Skala Reliabilitas

Nilai	Status Reliabilitas
<0,60	Unacceptable
0,60 - 0,65	Undesirable
0,65 - 0,70	Minimally Acceptable
0,70 - 0,80	Respectable
0,80 - 0,90	Good
0,90>	Excellent

Sumber: Skala Reliabilitas (Siregar, 2013)

Instrumen dapat dinyatakan reliabel jika angka Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besara dar rTabel atau Cronbach's Alpha > rTabel. Adapun hasil pengujian data melalui uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4. Hasil Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Tabel 3. 5. Hasil Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics X	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	15

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Tabel 3. 6. Hasil Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics Y	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	15

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Tabel 3. 7. Hasil Reliabilitas Variabel X Dan Y

Reliability Statistics XY	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	30

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2022

Pada hasil pengujian data melalui uji reliabilitas menggunakan SPSS pada variabel X, angka Cronbach's Alpha yang diperoleh dari total 15 item pernyataan yaitu sebesar 0,908 yang di mana angka tersebut menunjukkan bahwa variabel X dalam penelitian reliabel dengan status reliabilitas *excellent*. Sedangkan pada hasil data melalui uji reliabilitas menggunakan SPSS pada variabel Y, angka Cronbach's Alpha yang diperoleh dari total 15 item pernyataan yaitu sebesar 0,916 yang di mana angka tersebut menunjukkan bahwa variabel Y dalam penelitian ini reliabel

dengan status reliabilitas *excellent*. Dalam hasil pengujian data melalui uji reliabilitas menggunakan SPSS pada gabungan seluruh item pernyataan variabel X dan seluruh item pernyataan variabel Y, angka Cronbach's Alpha yang diperoleh dari total 30 item pernyataan yaitu sebesar 0,950 yang di mana angka tersebut menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y dalam penelitian *reliable* dengan status reliabilitas *excellent*.

### 3.5.2. Hipotesis Penelitian

Menurut (Cresswell, 2013), di dalam melakukan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai peneliti diwajibkan untuk menentukan rumusan masalah lebih awal dan hipotesis merupakan jawaban prediksi yang dibuat oleh peneliti. Hal ini bertujuan dengan harapan peneliti dapat menemukan jawaban antara hubungan kedua variabel. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, yang di mana rumusan masalah dalam penelitian sudah dinyatakan ke dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018).

Hipotesis dikatakan bersifat sementara dikarenakan jawaban yang dilampirkan hanya dilandasi oleh suatu teori yang relevan, dan belum dilandasi oleh fakta yang empiris dan juga didapat dengan melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Di samping itu menurut (Siregar, 2013), hipotesis dikategorikan berdasarkan jenis yang sesuai dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Kategori tersebut terdiri antara lain: hipotesis komparatif, hipotesis asosiatif dan hipotesis deskriptif.

Dalam penelitian yang sedang dilakukan saat ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap suatu rumusan masalah asosiatif yang umumnya mempertanyakan mengenai hubungan antara dua variabel ataupun lebih (Wahyuni, 2014). Alasan peneliti menggunakan hipotesis asosiatif karena merasa hipotesis ini sangat cocok digunakan untuk melihat mengenai sebuah permasalahan yang ada hubungan dan pengaruh, dan hal tersebut sesuai dengan judul penelitian, sebagai berikut:



**Ho** : Tidak terdapat pengaruh motif pemanfaatan media sosial Instagram @indonesiafeminis terhadap kepuasan *followers* generasi *millennial* terkait literasi feminisme.

**Ha** : Terdapat adanya pengaruh motif pemanfaatan media sosial Instagram @indonesiafeminis terhadap kepuasan *followers* generasi *millennial* terkait literasi feminisme.

Dalam membuat dan menentukan operasionalisasi konsep pada penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu seperti jurnal dan skripsi terkait teori dan objek yang diteliti, yaitu membahas mengenai teori *Uses and Gratification* dan objek berupa media sosial Instagram ataupun media informasi.

### 3.6. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian berisi bermacam uji statistik yang di sesuaikan dengan masalah terkait penelitian yang dikaji. Penelitian yang berjudul pengaruh motif pemanfaatan media sosial terhadap kepuasan *followers* terkait literasi feminisme (studi korelasi Instagram @indonesiafeminis pada *followers* generasi *millennial*) akan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi ialah menganalisa data penelitian yang bertujuan guna mengukur kekuatan serta arah hubungan pada antara dua variabel ataupun lebih (Ghozali, 2018). Penelitian ini dilakukan guna melihat hubungan motif pemanfaatan dalam media sosial Instagram @indonesiafeminis terhadap kepuasan *followers* generasi *millennial* terkait literasi feminisme. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Nominal : Skala nominal merupakan skala yang diberikan kepada suatu objek atau kategori, skala ini mengelompokan satu objek tertentu tidak hanya label atau kode (Siregar, 2013).
  - a) 1: Tangerang
  - b) 2: Tangerang Selatan
2. Ordinal : Skala ordinal merupakan skala yang di dasari oleh urutan *rank*, yaitu urutkan dari yang lebih tinggi sampai yang lebih rendah atau kebalikannya (Siregar, 2013).

Tabel 3. 8. Skala Likert

No.	Kategori	Bobot Positif	Bobot Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Hasil dari analisis akan disusun ke dalam bentuk tabel atau juga berbentuk gambaran yang nantinya akan di interpretasi. Peneliti akan melakukan interpretasi terhadap hasil data yang telah didapat dengan tujuan, rumusan masalah, serta hipotesis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan guna menampilkan gambaran secara umum pada setiap data penelitian yang telah diperoleh dari setiap variabel yang dikaji (Samsu, 2017). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014), bahwa analisis deksriptif umumnya menganalisa suatu data dengan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dianalisa dan dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Pada tahap analisis deskriptif, peneliti menjelaskan data dengan menjabarkan hasil variabel berdasarkan data demografi dan juga berbagai data nominal ke dalam bentuk angka-angka atau persentase.

### 3.6.2. Analisis Korelasional

Analisis korelasi dilakukan dengan tujuan guna menganalisa suatu data di dalam penelitian untuk mengetahui suatu kekuatan serta arah hubungan pada antara dua variabel ataupun lebih (Ghozali, 2018). Selain itu analisis korelasi adalah suatu bentuk analisis untuk mengetahui bagaimana variabel bebas atau variabel X dengan variabel tak bebas atau variabel Y di mana peneliti tidak memberikan adanya perlakuan apa pun terhadap variabel bebasnya (Riadi, 2016). Di dalam

menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikatnya, terdapat beberapa bentuk hubungan yaitu hubungan simetris dan hubungan kausal.

Hubungan korelasi yang sesuai dengan hubungan kausal yaitu di mana hubungan antara dua variabel atau dapat lebih mempengaruhi satu dengan lainnya antara variabel yang satu (bebas) dengan variabel lainnya (tak bebas) (Siregar, 2013). Dilihat dari penelitian yang dilakukan ini, peneliti ingin mengkaji motif pemanfaatan yang merupakan variabel bebas terhadap kepuasan yang merupakan variabel tak bebas. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan objek media sosial Instagram @indonesiafeminis oleh subjek *followers* generasi *millennial* terkait literasi feminisme.

#### A. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yaitu sebuah bilangan yang menghasilkan kekuatan hubungan antara dua variabel ataupun lebih, serta bilangan tersebut juga bertujuan guna menentukan arah variabel (Siregar, 2013). Nilai korelasi ( $r$ ) =  $(-1 < 0 < 1)$  untuk kekuatan hubungan dan untuk nilai koefisien korelasi terdapat di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dibentuk ke dalam tanda positif (+) dan negatif (-). Berikut merupakan tabel koefisien korelasi:

Tabel 3. 9. Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber: Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2019)

## B. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh satu variabel atau kelebihan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Siregar, 2013). Sedangkan menurut (Ghozali, 2018), koefisien determinasi ialah suatu bilangan akan hasil dari pengukuran pada kemampuan model di dalam menjelaskan berbagai variabel dependen. Menurut (Siregar, 2013), semakin tinggi nilai suatu koefisien determinasi maka semakin baik pula kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi yang digunakan (Siregar, 2013), sebagai berikut:

$$KD : (r).(r) \times 100\%$$

Gambar 3. 5. Rumus Koefisien Determinasi (Siregar, 2013)

### 3.5.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Siregar, 2013), bahwa regresi linear adalah salah satu alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan di masa depan dengan didasarkan pada data yang di masa lalu atau dapat dikatakan guna mengetahui satu variabel independen atau variabel bebas terhadap satu variabel dependen atau variabel tak bebas. Sedangkan menurut Gujarati di dalam (Ghozali, 2018), analisis regresi linear ialah suatu studi perihal ketergantungan suatu variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi tidak hanya ditujukan guna mengukur kekuatan hubungan saja namun juga untuk menampilkan arah hubungan di antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Analisis regresi linear dapat dibagi menjadi dua macam yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa analisis regresi linear yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan besar nilai variabel independen atau variabel yang bebas dengan variabel dependen atau variabel yang

tak bebas, yang telah dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel tak bebas tersebut dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2019).

$$Y = a + b.X$$

Gambar 3. 6. Rumus Analisis Regresi Linear Sederhana (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

a dan b : Konstanta

X : Variabel Independen

### 3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tentunya terdapat beberapa keterbatasan penelitian. Hal yang menjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu peneliti hanya berfokus pada motif pemanfaatan dan kepuasan *followers* generasi *millennial* @indonesiafeminis terkait literasi feminisme dalam media sosial Instagram. Seluruh konten yang di dalam media sosial Instagram @indonesiafeminis dijadikan sebagai objek penelitian, dikarenakan hampir keseluruhan konten tentunya membahas mengenai ataupun berkaitan dengan feminisme termasuk *feeds* bahkan *instastory*.

Di mulai dari konten mengenai hal-hal kecil hingga hal-hal yang viral atau yang menjadi perbincangan masyarakat. Peneliti tidak dapat melihat lebih jauh terhadap berbagai akun media serupa lainnya yang menginformasikan mengenai literasi feminisme yang ada di dalam media sosial Instagram selain akun @indonesiafeminis. Begitu pula dengan subjek yang diteliti, peneliti hanya sebatas meneliti subjek dengan kategori *followers* media sosial Instagram @indonesiafeminis yang merupakan generasi *millennial*, sehingga peneliti tidak dapat melihat lebih jauh pada *followers* dalam kategori generasi lainnya selain generasi *millennial*.

